

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 007 SEKAR MAWAR KECAMATAN PASIR PENYU
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Asriyanti, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman
asriyanti134@yahoo.co.id, hendri_m@yahoo.co.id, otang.kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

***Abstrac:** This research aims to improve grade IV student's social science contextual teaching learning at SD 007 Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyuh Kabupaten Indragiri Hulu academic year 2014/2015 through " Application of contextual teaching learning grade IV students social science learning achievement at SD Negeri 007 Sekar Mawar. This research was conducted in class. The numbers of students are 25 students which contains of 12 boys and 13 girls. This research is classroom action research which contains of three cycles. Each cycle consist of 2 meeting. Parameter of the research is involved students learning achievement after the action in each cycle (daily test I, II, III). Instrument of the research contains of learning tools (syllabus, RPP, LKS, Learning result paper sheet), observation of student and teacher activity sheet. Data of the research will analyze descriptively. Research data show that learning achievement has increased. Where prior to the application of the methods of giving a task as much as any 13 students (52%) scored daily test is above or equal to the minimum completeness criteria (KKM). It was improved to 76% after using the application of the method of giving a task in first cycle. In the second cycle increased to 92%. Activities of the student during the learning process is can be categorized very well. From the explanation above show that application of the method of contextual teaching learning (CTL) can be improving grade IV student's social science learning achievement at SD Negeri 007 Sekar Mawar.*

Keyword : *the method contextual teaching learning*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL
TEACHING AND LEARNING (CTL) UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR
NEGERI 007 SEKAR MAWAR KECAMATAN PASIR PENYU
KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

Asriyanti, Hendri Marhadi, Otang Kurniaman
asriyanti134@yahoo.co.id, hendri_m@yahoo.co.id, otang.kurniaman@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau
Pekanbaru

Abstrak: Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) memberi kesempatan bagi siswa untuk menemukan makna dan arti dengan benar mengaitkan aktivitas pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu yang berjumlah 25 siswa dengan penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL). Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan persentase aktivitas guru selama proses belajar dengan menerapkan model ini yaitu pada siklus I pertemuan 1 yaitu 75,00% dan pada pertemuan 2 yaitu 82,14% dan pada siklus II pertemuan 1 yaitu 85,71% mengalami peningkatan pada pertemuan 2 yaitu 92,86%,. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 71,43% dan 78,57% pada pertemuan 2 dan pada siklus II pertemuan I yaitu 85,71% dan 96,42% pada pertemuan 2. Berdasarkan skor dasar ketuntasan hasil belajar secara individu hanya 13 orang tuntas kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 19 orang atau mencapai KKM, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 23 orang yang tuntas atau mencapai KKM. Persentase ketuntasan secara klasikal pada skor adasr yang hanya 52% kemudian terjadi peningkatan pada siklus I yaitu 76% kemudian meningkat pada siklus II yaitu 92%. Ini berarti bahwa model pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 007 Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kontekstual (CTL), Hasil Belajar IPS.

PENDAHULUAN

Bersadarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 maka dunia pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi manusia. Proses pengembangan potensi manusia itu melalui proses pembelajaran. Di dalam proses pembelajaran siswa Sekolah Dasar (SD) dibimbing untuk mandiri dalam mempelajari semua mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam mengembangkan potensi siswa yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan kepribadian, ahlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. (BNSP 2006 : 3). Perkembangan teknologi yang merupakan hasil dari dunia globalisasi tidak akan lepas dari perkembangan dalam bidang IPS. Perkembangan bidang IPS tidak mungkin terjadi bila tidak disertai dengan peningkatan mutu pendidikan. Sementara selama ini pelajaran IPS dirasakan sebagai pelajaran yang sulit. Terutama pada materi perkembangan teknologi karena dalam penyampaian materi pada saat mengajar guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari nilai mata pelajaran IPS yang rata-rata masih rendah bila dibandingkan dengan pelajaran lainnya. Hal ini menunjukkan masih rendahnya mutu pelajaran IPS.

Hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 007 Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyus masih rendah dengan nilai rata-rata 64,20. Hal ini dikarenakan guru masih kurang dalam menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga pembelajaran peserta didik monoton. Pembelajaran yang monoton dapat membuat peserta didik kurang mengerti tentang materi yang diberikan oleh guru, terutama dalam pembelajaran IPS, sehingga hasil belajar peserta didik rendah.

Untuk menguatkan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPS yang diajarkan, maka penulis menggunakan model pembelajaran CTL. Model pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan dunia kehidupan peserta didik secara nyata, sehingga para peserta didik mampu menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses penerapan kompetensi dalam kehidupan sehari-hari, peserta didik akan merasakan pentingnya belajar, dan akan memperoleh makna yang mendalam terhadap apa yang dipelajarinya.

Dari pengamatan sementara yang penulis lakukan, maka ditemukanlah gejala-gejala dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga peserta didik merasa bosan.
2. Guru kurang menggunakan model pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga nilai peserta didik masih ada yang dibawah KKM.
3. Masih ada siswa yang bermain atau tidak berkonsentrasi pada saat pelajaran berlangsung.

METODE PENELITIAN

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 007 Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu. Guru adalah peneliti sendiri yang

dibantu dengan seorang guru mitra sebagai supervisor. Jumlah siswa dalam penelitian ini sebanyak 25 orang yang terdiri atas 15 orang laki – laki dan 10 orang perempuan.

a. Teknik Analisis Data

1. Analisis Lembar Observasi guru dan siswa

Analisis lembar observasi guru menggunakan rumus berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

S = Hasil yang diperoleh

R = Skor yang dicapai guru atau siswa

N = Skor maksimal

2. Analisis Hasil Belajar Siswa

Analisis hasil belajar siswa menggunakan rumus berikut :

$$S = \frac{R}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

S = Hasil yang diperoleh

R = Skor yang dicapai siswa

N = Skor maksimal

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Melihat peningkatan hasil belajar yang terjadi sebelumnya sesudah tindakan, peneliti menggunakan analisis (Zainal, dkk, 2008:53) sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase Peningkatan

Post Rrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Base Rate = Nilai sebelum diberi tindakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I Pertemuan I (Jumat, 13 Maret 2015)

a. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan kelas berisikan penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) dalam proses pembelajaran dikelas. Pertemuan pertama dilaksanakn pada hari Jumat, 13 Maret 2015 selama 2 jam pelajaran (2 X 35 Menit) dengan materi membandingkan jenis-jenis teknologi untuk berproduksi yang digunakan pada masa lalu dan masa kini. Penyajian materi dilaksanakn oleh peneliti dikelas IV B dengan jumlah siswa 25 orang (hadir semua).

Diawal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Setelah melakukan Tanya jawab guru membentuk masyarakat belajar/ belajar kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen dan diberi LKS (Lembar Kerja Siswa) hampir semua siswa masih ragu-ragu dan bertanya dalam mengerjakannya. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar secara berkelompok dan mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa). Setelah selesai mengerjakan LKS guru meminta perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberi saran/ kritik yang positif. Setelah selesai mempersentasikan hasil kerja kelompok, siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran kemudian siswa diberi evaluasi yang dikerjakan pada buku latihan, soal evaluasi ini berbentuk objektif yang terdiri dari lima soal.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, guru melakukan refleksi dengan cara membahas bersama hasil diskusi kelompok yang sudah dipersentasikan, dari hasil pembahasan yang dilakukan secara bersama-sama, guru memberikan penilaian kepada siswa. Pada pertemuan ini masing-masing siswa masih ribut karena belum terbiasa dengan menggunakan model kontekstual (CTL). Kerja sama antar anggota kelompok dalam pertemuan I siklus I ini bias dikatakan sudah muli muncul tetapi kendala masih ada yang ditemukan seperti kegaduhan siswa dan masih ada siswa yang tidak bekerja sama dalam kelompoknya.

2. Siklus I Pertemuan II (Jumat, 20 Maret 2015)

a. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan kelas berisikan penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) dalam proses pembelajaran dikelas. Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Maret 2015 selama 2 jam pelajaran (2 X 35 Menit) dengan materi yaitu membuat diagram alur tentang proses produksi dari kekayaan alam yang tersedia. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti dikelas IV B dengan jumlah siswa 25 orang (hadir semua).

Diawal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Setelah melakukan Tanya jawab guru membentuk masyarakat belajar/ belajar kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen dan diberi LKS (Lembar Kerja Siswa) hampir semua siswa masih ragu-ragu dan bertanya dalam mengerjakannya. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa belajar secara berkelompok dan mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa). Setelah selesai mengerjakan LKS guru meminta perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberi saran/ kritik yang positif. Setelah selesai mempersentasikan hasil kerja kelompok, siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran kemudian siswa diberi evaluasi yang dikerjakan pada buku latihan, soal evaluasi ini berbentuk objektif yang terdiri dari lima soal.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, guru melakukan refleksi dengan cara membahas bersama hasil diskusi kelompok yang sudah dipersentasikan, dari hasil pembahasan yang dilakukan secara bersama-sama, guru memberikan penilaian kepada siswa. Pada siklus I pertemuan 2 ini siswa telah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, siswa sudah mulai aktif dibandingkan dengan pertemuan

pertama tetapi masih ada siswa yangribut dan masih ada sebagian kelompok yang bertanya tentang mengerjakan LKS.Siswa lebih antusias dalam menanti pertemuan selanjutnya.Sebelum menutup pelajaran guru memberitahukan bahwa pada pertemuan selanjutnya akan diadakan Ulangan akhir siklus I dengan materi pada soal-soal ulangan yaitu dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua. Guru berpesan agar belajar dengan serius dan mengulang kembali materi pada pertemuan pertama supaya berhasil mendapat nilai yang bagus pada saat ulangan mendatang.

3. Pertemuan Ketiga (Jumat, 27 Maret 2015)

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 27 Maret 2015 dengan jumlah siswa 25 orang (hadir semua). Pada pertemuan ini guru mengadakan ulangan akhir siklus I yang terdiri dari dua indikator dengan alokasi waktu selama 70 menit dengan jumlah soal 20 butir dalam bentuk objektif.Sebelum soal dibagiakan, siswa diperingatkan untuk bekerja secara individu dan tidak boleh bekerja sama. Jika terdapat kesulitan siswa hanya diperbolehkan bertanya kepada guru dan tidak boleh bertanya kepada temannya karena akan membuat keributan.

Sebagai nilai perbandingan untuk melihat peningkatan maka peneliti telah menyiapkan data awal dari materi sebelumnya (lampiran I₁).Selama siswa mengerjakan soal, guru mengawasi siswa bekerja. Kegiatan ulangan siklus I telah berjalan dengan tertib meskipun masih ada beberapa siswa yang mencoba meminta jawaban dari teman yang lain dan sibuk meminjam tipe-x. Guru memberikan teguran dan peringatan. Latihan ulangan siklus I berpedoman pada soal ulangan akhir siklus I (lampiran G₁) dan kunci jawaban (lampiran H₁).Kertas soal dan lembar jawaban disediakan oleh peneliti.Hasil UH 1 digunakan untuk melihat hasil belajar IPS dan ketuntasan belajar siswa pada pertemuan satu dan pertemuan dua.Akhirnya kelas menjadi tenang sampai ujian selesai.Hasil ulangan siklus I diperiksa berdasarkan alternative jawaban ulangan siklus I.

Refleksi Siklus I

Hasil refleksi siklus Iyang dilakukan dua kali pertemuan diperoleh hasil sebagai berikut :

- a. Pada saat pembelajaran berlangsung masih terdapat siswa yang belum aktif, rebut dan masih ada yang melakukan kegiatan lain.
- b. Pada saat mengerjakan LKS siswa masih ragu-ragu dalam mengerjakannya dan masih banyak bertanya bagaimana cara mengerjakannya.

Dari hasil refleksi siklus I, maka perencanaan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II adalah :

- a. Memberikan pengertian dan memotivasi siswa supaya lebih aktif dalam proses belajar
- b. Membimbing siswa dalam menyelesaikan langkah-langkah yang ada pada LKS.

4. Pertemuan keempat (Jumat, 10 April 2015)

a. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan kelas berisikan penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) dalam proses pembelajaran dikelas. Pertemuan keempat dilaksan

pada hari Jumat, 10 April 2015 selama 2 jam pelajaran (2 X 35 Menit) dengan materi memberikan contoh bahan baku yang dapat diolah menjadi beberapa barang produksi. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti dikelas IV B dengan jumlah siswa 25 orang (hadir semua).

Diawal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Setelah melakukan Tanya jawab guru memotivasi siswa dan mengingatkan kembali kepada siswa materi minggu lalu. Setelah itu guru membentuk masyarakat belajar/ belajar kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen dan diberi LKS (Lembar Kerja Siswa). Setiap kelompok mendapatkan LKS dan mengerjakan LKS tersebut. Pada tahap ini siswa mengerjakan LKS dengan semangat dan bekerja sama dengan baik dengan kelompoknya masing-masing. Setelah selesai mengerjakan LKS guru meminta perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberi saran/ kritik yang positif. Setelah selesai mempersentasikan hasil kerja kelompok, siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran kemudian siswa diberi evaluasi yang dikerjakan pada buku latihan, soal evaluasi ini berbentuk objektif yang terdiri dari lima soal.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, guru melakukan refleksi dengan cara membahas bersama hasil diskusi kelompok yang sudah dipresentasikan, dari hasil pembahasan yang dilakukan secara bersama-sama, guru memberikan penilaian kepada siswa. Pada pertemuan keempat ini siswa sudah mulai melakukan kegiatan dengan baik. Semangat yang dimiliki setiap siswa cukup tinggi karena mereka menikmati setiap proses pembelajarannya. Dalam mempersentasikan hasil kerja setiap kelompok sudah terlihat berani dan tidak kaku. Secara keseluruhan proses pembelajaran sudah baik sebagaimana diharapkan.

5. Pertemuan kelima (Jumat, 17 April 2015)

a. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan kelas berisikan penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) dalam proses pembelajaran dikelas. Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Jumat, 17 April 2015 selama 2 jam pelajaran (2 X 35 Menit) dengan materi membandingkan alat-alat teknologi komunikasi yang digunakan masyarakat setempat pada masa lalu dan masa kini. Penyajian materi dilaksanakan oleh peneliti dikelas IV B dengan jumlah siswa 25 orang (hadir semua).

Diawal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, menyiapkan siswa dan mengabsen kehadiran siswa. Selanjutnya guru memberikan apersepsi dan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Setelah melakukan Tanya jawab guru memotivasi siswa dan mengingatkan kembali kepada siswa materi minggu lalu. Setelah itu guru membentuk masyarakat belajar/ belajar kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa yang heterogen dan diberi LKS (Lembar Kerja Siswa). Setiap kelompok mendapatkan LKS dan mengerjakan LKS tersebut. Pada tahap ini siswa mengerjakan LKS dengan semangat dan bekerja sama dengan baik dengan kelompoknya masing-masing. Setelah selesai mengerjakan LKS guru meminta perwakilan kelompok untuk mempersentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain memberi saran/ kritik yang positif. Setelah selesai mempersentasikan hasil kerja kelompok, siswa bersama

guru menyimpulkan pelajaran kemudian siswa diberi evaluasi yang dikerjakan pada buku latihan, soal evaluasi ini berbentuk objektif yang terdiri dari lima soal.

Setelah siswa selesai mengerjakan soal evaluasi, guru melakukan refleksi dengan cara membahas bersama hasil diskusi kelompok yang sudah dipersentasikan, dari hasil pembahasan yang dilakukan secara bersama-sama, guru memberikan penilaian kepada siswa. Pada pertemuan keempat ini siswa sudah mulai melakukan kegiatan dengan baik. Semangat yang dimiliki setiap siswa cukup tinggi karena mereka menikmati setiap proses pembelajarannya. Dalam mempersentasikan hasil kerja setiap kelompok sudah terlihat berani dan tidak kaku. Secara keseluruhan proses pembelajaran sudah baik sebagaimana diharapkan.

Selanjutnya guru menginformasikan kepada siswa bahwa pertemuan selanjutnya akan diadakan ulangan harian II pada jumat tanggal 24 April 2015, dengan soal-soal berdasarkan materi pembelajaran pada pertemuan ke empat dan kelima. Siswa diminta untuk mengulang pelajaran di rumah agar mendapat nilai ulangan yang maksimal. Pada pertemuan kelima ini proses pembelajaran sudah berjalan sebagaimana yang diharapkan. Secara keseluruhan proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

6. Pertemuan keenam (Jumat, 24 April 2015)

Pertemuan keenam dilaksanakan pada hari Jumat, 24 April 2015 dengan jumlah siswa 25 orang (hadir semua). Pada pertemuan ini guru mengadakan ulangan akhir siklus II yang terdiri dari dua indikator dengan alokasi waktu selama 2 X 35 menit dengan jumlah soal 20 butir dalam bentuk objektif. Sebelum soal dibagikan, siswa diperingatkan untuk bekerja secara individu dan tidak boleh bekerja sama. Jika terdapat kesulitan siswa hanya diperbolehkan bertanya kepada guru dan tidak boleh bertanya kepada temannya karena akan membuat keributan.

Selama siswa mengerjakan soal, guru mengawasi siswa bekerja. Kegiatan ulangan siklus II telah berjalan dengan tertib meskipun masih ada beberapa siswa yang mencoba meminta jawaban dari teman. Guru memberikan teguran dan peringatan. Latihan ulangan siklus II berpedoman pada soal ulangan akhir siklus II dan kunci jawaban. Kertas soal dan lembar jawaban disediakan oleh peneliti. Hasil UH 2 digunakan untuk melihat hasil belajar IPS dan ketuntasan belajar siswa pada pertemuan satu dan pertemuan dua pada siklus II. Akhirnya kelas menjadi tenang sampai ujian selesai. Hasil ulangan siklus II diperiksa berdasarkan alternative jawaban ulangan siklus II.

Refleksi Siklus II

Untuk siklus kedua sudah lebih baik dari siklus pertama. Siswa sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga tidak terlalu banyak kesalahan. Siswa sudah lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa sudah meningkatkan kerja sama antar kelompok dan siswa makin berani untuk mempersentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas. Siswa juga tidak bertanya-tanya lagi tentang cara mengerjakan LKS. Dari refleksi siklus II ini peneliti tidak melakukan rencana untuk siklus selanjutnya, Karena hasil belajar siswa sudah mencapai KKM dan klasikal.

1. Analisis Hasil Tindakan

1. Aktivitas Guru

Selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) dikelas IV SDN 007 Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu Tahun Pelajaran 2014/2015. Aktifitas guru selama 4 kali pertemuan mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase 75,00% dengan kategori cukup. Dan banyak kekurangan dalam penguasaan kelas. Pada pertemuan 2 mengalami peningkatan dengan persentase 82,14% kategori baik. Pada pertemuan ini guru sudah bias mengontrol siswa dan mulai menguasai kelas, hal ini dapat pula dilihat pada peningkatan persentase pada pertemuan 1 ke pertemuan 2 yaitu 7,14 %. Pada siklus II pertemuan 1 persentase yang diperoleh meningkat menjadi 85,71% dengan kategori baik. Guru lebih mengontrol siswa dan menguasai kelas. Terjadi peningkatan persentase pada pertemuan 2 siklus I ke pertemuan 1 siklus II yaitu sebesar 3,57%. Pada siklus II pertemuan 2 meningkat menjadi 92,86% dan peningkatan persentase siklus II pada pertemuan 1 ke pertemuan 2 yaitu 7,15%. Pada siklus II pertemuan 2 ini aktifitas guru dikategorikan sangat baik, ini dilihat dari persentase rata-rata aktifitas guru pada siklus I yaitu 78,57 meningkat menjadi 89,29% pada siklus II. Pada siklus II guru sudah membenahi pembelajaran yang sesuai dengan observer sehingga proses pembelajaran berjalan dengan lancar. Pada setiap pertemuan aktivitas guru semakin meningkat dengan persentase pada siklus I pertemuan 1 yaitu 75,00% meningkat pada pertemuan 2 yaitu 82,14% dengan persentase siklus II pertemuan 1 yaitu 85,71% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 92,86%.

2. Aktivitas Siswa

Aktifitas siswa selama proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran kontekstual (CTL) mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 dengan persentase 71,43% dengan kategori cukup. Pada pertemuan 2 siklus pertama mengalami peningkatan dengan persentase 78,57% dengan kategori baik terjadi peningkatan pada pertemuan 1 ke pertemuan 2 yaitu 7,14 %. Pada siklus II pertemuan 1 aktivitas siswa meningkat menjadi 85,71% dengan kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan 2 siklus I ke pertemuan 1 siklus II yaitu sebesar 7,14%. Pada siklus II pertemuan 2 proses pembelajaran sudah dapat dikatakan sangat baik karena persentase meningkat menjadi 96,42% dan peningkatan persentase siklus II pada pertemuan 1 ke pertemuan 2 yaitu 10,71%. Pada siklus II pertemuan 2 ini aktifitas siswa dikategorikan sangat baik, ini dilihat dari persentase rata-rata aktifitas guru pada siklus I yaitu 75,00 meningkat menjadi 91,07% pada siklus II. Pada setiap pertemuan aktivitas siswa semakin meningkat dengan persentase pada siklus I pertemuan 1 yaitu 71,43% meningkat pada pertemuan 2 yaitu 78,57% dengan persentase siklus II pertemuan 1 yaitu 85,71% meningkat pada pertemuan 2 menjadi 96,42% hal ini dikarenakan siswa telah melakukan langkah-langkah penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL).

3. Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dan II pada tahun pelajaran 2014/2015 dilakukan analisis terhadap hasil ulangan akhir siklus untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal.

a. Hasil belajar siswa pada siklus I

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus I setelah penerapan model kontekstual (CTL) dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa dikelas IV SDN 007 Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu pada siklus I dari nilai hasil ulangan akhir siklus I yang mendapat nilai dengan kategori baik sekali yaitu 16 orang (64%), kategori baik 3 orang (12%), kategori cukup 5 orang (20%), kategori kurang 1 orang (4%) dan kategori kurang sekali 0 atau tidak ada sama sekali.

Jika diperhatikan pada hasil ulangan akhir siklus I terdapat beberapa orang siswa mendapat nilai dengan kategori kurang dan cukup. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang belum mengerti dan belum terbiasa belajar dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual (CTL). Untuk melihat nilai hasil ulangan akhir siklus I pada lampiran I₂.

a. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Berdasarkan hasil belajar siswa pada ulangan harian siklus II setelah penerapan model kontekstual (CTL) dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa berdasarkan ulangan akhir siklus I dan ulangan akhir siklus II dikelas IV SDN 007 Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu yang mendapat nilai dengan kategori baik sekali yaitu 20 orang (80%), kategori baik 3 orang (12%), kategori cukup 1 orang (4%), kategori kurang 1 orang (4%) dan kategori kurang sekali 0 atau tidak ada sama sekali.

Dari uraian diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa semakin meningkat. Terjadinya peningkatan hasil belajar siswa ini dikarenakan siswa telah melakukan langkah-langkah penerapan model kontekstual (CTL) dengan baik. Siswa telah mampu mengaitkan pelajaran dengan konteks kehidupan nyata sehingga siswa mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum semakin sedikit dan siswa yang mencapai nilai kategori baik sekali semakin meningkat. Untuk melihat ulangan akhir siklus II pada lampiran I₃.

Ketuntasan hasil belajar siswa dari ulangan akhir siklus I dan II mengalami peningkatan. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran kontekstual (CTL) pada siswa kelas IV SDN 007 Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu dapat dilihat pada tabel peningkatan nilai rata-rata berikut ini :

Tabel 1. Peningkatan Nilai Rata-Rata

Data	Jumlah Siswa	Rata-Rata	Peningkatan	
			SD – UH I	SD – UH II
Skor Dasar		64,20		
I	25	75,40	17,45%	29,60%
II		83,20		

Dari tabel diatas dapat dilihat adanya peningkatan hasil belajar IPS dari skor dasar ke siklus I yaitu dari rata-rata 64,20 ke 75,40 dengan peningkatan sebesar 11,2 poin. Peningkatan hasil belajar IPS dari siklus I ke siklus II yaitu dari rata-rata 75,40 ke 83,20 dengan peningkatan sebesar 7,8 poin. Selain itu persentase peningkatan dari rata-rata skor dasar ke UH I adalah 17,45% sedangkan persentase peningkatan dari Skor Dasar ke UH II adalah 29,60%.

Untuk melihat perbandingan peningkatan hasil belajar siswa berdasarkan data awal, ulangan akhir siklus I dan siklus II setelah penerapan model kontekstual (CTL) baik secara individu maupun klasikal dikelas IV B SD Negeri 007 Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyus Kabupaten Indragiri Hulu tahun pelajaran 2014/2015, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Perbandingan peningkatan ketuntasan belajar IPS dari data awal yang diperoleh hanya 13 orang siswa yang tuntas dan 12 orang siswa tidak tuntas. Pada siklus I secara individu 19 orang siswa (76%) yang tuntas dan 6 orang siswa (24%) yang tidak tuntas. Jika diperhatikan pada siklus I masih ada 6 orang yang tidak tuntas ini dikarenakan masih belum terbiasa atau belum mengerti dengan penerapan model kontekstual (CTL). Siklus II siswa yang tuntas sebanyak 23 orang (92%) sedangkan siswa yang tidak tuntas sebesar 8% atau 2 orang. Secara klasikal ketuntasan belajar siswa dikatakan tuntas yaitu 92%.

b. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian berdasarkan pada hasil analisis penelitian tentang aktivitas guru dan siswa serta ketuntasan secara individu dan klasikal. Dari data tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan data penelitian. Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 yaitu 75,00% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 82,14%. Hanya saja kelemahan terdapat pada siklus I pertemuan pertama guru masih kurang dalam menguasai kelas. Pada siklus II aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu pada pertemuan 1 dengan persentase 85,71% dan pada pertemuan II meningkat menjadi 92,86%.

Untuk aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung terlihat sebagian besar siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini dapat dilihat pada persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 71,43% dan pada pertemuan 2 meningkat menjadi 78,57% peningkatan persentase pada siklus I yaitu 7,14% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan 1 85,71% dan meningkat menjadi 96,42%, persentase peningkatan aktivitas siswa pada siklus II mengalami peningkatan yaitu 10,71% dengan kategori baik sekali. Adapun segi kelemahan aktivitas siswa adalah siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran dengan melakukan aktivitas lain pada saat pertemuan pertama dan kedua.

Adapun rata-rata hasil belajar juga mengalami peningkatan dari skor dasar 64,20 meningkat sebanyak 11,2 poin pada siklus I menjadi 75,40 dan meningkat lagi pada siklus II sebanyak 7,8 poin menjadi 83,20.

Analisis data tentang ketercapaian secara individu dan klasikal diperoleh fakta bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM berdasarkan data awal, ulangan siklus I dan siklus II. Persentase data awal yang tuntas sebelum diterapkan model pembelajaran kontekstual (CTL) yaitu 52%, kemudian meningkat pada siklus I yaitu 76%, dengan selisih 24% kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 92%

dengan selisih 16%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu jika diterapkan model pembelajaran kontekstual (CTL), maka hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 007 Sekar Mawar Kecamatan Pasir Penyu Kabupaten Indragiri Hulu pada mata pelajaran IPS meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar IPS. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari:

1. Penerapan model kontekstuan (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari skor dasar sebesar 64,20 meningkat pada UH I menjadi 75,40 dari skor dasar ke UH I terjadi peningkatan sebesar 11,2 poin dengan persentase peningkatan 17,45%. Dari rata-rata UH I sebesar 75,40 meningkat pada UH II menjadi 83,20, terjadi peningkatan sebesar 7,8 poin dengan persentase peningkatan dari skor dasar ke UH II yaitu 29,60%. Persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada siklus I pertemuan 1 yaitu 75,00% dan pada pertemuan 2 82,14% dengan persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus I yaitu 7,14% dengan kategori cukup dan pada siklus II pertemuan 1 yaitu 85,71% mengalami peningkatan pada pertemuan 2 yaitu 92,86%, persentase peningkatan aktivitas guru pada siklus II yaitu 7,15% dengan kategori sangat baik. Persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu 71,43% dan 78,57% pada pertemuan 2, persentase peningkatan aktivitas siswa pada siklus I yaitu 7,14% dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan I yaitu 85,71% dan 96,42% pada pertemuan 2, persentase peningkatan aktivitas siswa pada siklus II yaitu 10,71% dengan kategori sangat baik.
2. Berdasarkan skor dasar ketuntasan hasil belajar secara individu hanya 13 orang tuntas kemudian meningkat pada siklus I sebanyak 19 orang atau mencapai KKM, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 23 orang yang tuntas atau mencapai KKM. Persentase ketuntasan secara klasikal pada skor dasar yang hanya 52% kemudian terjadi peningkatan pada siklus I yaitu 76% kemudian meningkat pada siklus II yaitu 92%.

Saran

Melalui penulisan skripsi ini penulis mengajukan saran yang berhubungan dengan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) yaitu:

1. Bagi siswa agar dapat menerapkan model pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan hasil belajar IPS.
2. Agar guru, khususnya guru IPS memperhatikan dan menyesuaikan model yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah pembelajaran, seperti menggunakan model pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan cara menyenangkan dan tidak membosankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rusman.(2010). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wina Sanjaya. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Departemen Pendidikan Nasional.(2002). *Pembelajaran Kontekstual*. Jakarta : Depdiknas.
- Departemen Pendidikan Nasional.(2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama dan Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta : Depdiknas.
- Pupuh Fathurohman, (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah. (2002). *Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual*. Jakarta : Depdiknas.
- Nurhadi.(2003). *Pembelajaran Kontekstual (CTL) dan penerapannya dalam KBK*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- M. Sobry Sutikno. (2009) *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Prospect
- Nana Sudjana.(2011).*Media Pengajaran*.Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Rita Mariyana, dkk. (2010). *Pengelolaan Lingkungan Belajar*.Jakarta : Prenada Media Group.
- Kasful Anwar. (2011). *Pencanaan Sistem Pembelajaran*.Bandung : Alfabeta, cv.